

Menyemarakkan Kegiatan Keagamaan Untuk Penguatan Kesalehan Beragama Di Desa Setul Kecamatan Tripe Jaya, Gayo Lues

Ainiah¹, Cici Sundari², Devi Puspika Dewi³, Ema Santiara⁴, Musa Ibrahim⁵, Maisarah⁶, Sapuiah⁷, Armawandi Sah Fitra⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Negeri Takengon Aceh Tengah, Indonesia

Email: 1*ainiah2704@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 07 Mei 2024

Diterima: 11 Juni 2024

Diterbitkan: 24 Juni 2024

Keywords:

Setul Village; Religious Piety; PRA (Participatory Rural Appraisal)

Kata Kunci:

Kampung Setul; Kesalehan Beragama; PRA (Participatory Rural Appraisal)

Abstract

Religion is not enough to be confessed orally, but it must be persuaded with the heart and practiced in everyday life. Religious practice must also always be evaluated and enhanced so that it persists in one's soul. Dedication to the community as one of the three darma colleges has the task of educating the community with one of its purposes is to increase religious integrity. Some religious activities in Setul began to be rarely carried out or even disappeared due to a lack of Human Resources and livelihoods. This method of dedication uses the PRA (Participatory Rural Appraisal) method that encourages rural people to participate in and improve their ability to analyze their circumstances of life and their conditions, so that they can make their own plans and actions and can resume activities after the end of the dedication. Among the religious activities that are promoted for increased righteousness is the establishment of a Koran education park and wireless optimization. From this activity the community welcomed very enthusiastically and participated actively.

Abstrak

Beragama yang merupakan fitrah manusia tidak cukup hanya diakui dengan lisan saja, tetapi harus diyakinkan dengan hati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan beragama juga harus selalu dievaluasi dan ditingkatkan sehingga bertahan dalam jiwa seseorang. Pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu dari tridarma perguruan tinggi mempunyai tugas edukasi kepada masyarakat dengan salah satu tujuannya adalah peningkatan kesalehan beragama. Beberapa kegiatan keagamaan di Setul mulai jarang dilaksanakan bahkan hilang karena kekurangan sumber daya manusia dan kesibukan mencari nafkah. Metode pengabdian ini menggunakan metode PRA (Participatory Rural Appraisal) yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya agar dapat membuat rencana dan tindakan sendiri, serta bisa melanjutkan kembali kegiatan setelah selesai pengabdian. Di antara kegiatan keagamaan yang didorong untuk peningkatan kesalehan adalah mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dan optimalisasi wirid. Dari kegiatan ini masyarakat menyambut sangat antusias dan berpartisipasi dengan aktif.

Pendahuluan

Manusia disebut makhluk homoreligius, yaitu mempunyai sifat-sifat keagamaan sehingga setiap manusia butuh kepada agama dan merupakan naluri sejak lahir di samping naluri-naluri lainnya (Rozalina, 2021). Setiap manusia pasti ada dorongan untuk beragama. Dorongan beragama merupakan dorongan psikis yang mempunyai landasan alamiah, dalam watak kejadian manusia dalam relung jiwanya. Agama berperan sangat penting dalam kehidupan seseorang, di antaranya karena manusia butuh kekuatan yang lebih besar, tempat mengadu, dan mengharap di saat resah (Nasruddin & Jaenudin, 2021).

Dalam beragama, manusia tidak bisa sendiri karena keimanan adalah hal yang bisa berubah, membaik, dan memburuk sehingga perlu orang lain yang menasehati dan mengingatkan. Selain itu, pengetahuan agama tidak instan diketahui, tetapi harus dicari dan ditumbuhkan. Masyarakat awam biasanya adalah masyarakat yang konsinten dalam menjalankan agama, tetapi terkendala pengetahuan dan fasilitas. Maka, kalangan akademisi berupa ulama dan penggerak pendidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab besar dalam peningkatan pelaksanaan rutinitas agama di masyarakat. Dalam hal ini, kampus IAIN Takengon menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan peningkatan kesalehan beragama pada masyarakat, salah satunya di masyarakat Desa Setul Gayo Lues.

Penguatan kesalehan beragama merupakan salah satu program yang harus dilaksanakan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di IAIN Takengon dengan sasaran seluruh masyarakat baik yang muda atau yang tua (Konadi et al., 2022). Beberapa kegiatan yang mendukung untuk penguatan kesalehan beragama adalah aneka lomba untuk siswa yang dilaksanakan bertepatan dengan bulan Ramadan (Islamiyah et al., 2022).

Dalam bidang keagamaan, agama yang dianut oleh masyarakat Desa Setul 100% adalah agama Islam. Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Desa Setul, di antaranya tahlilan, membaca Surah Yasin, pengajian, dan lain sebagainya. Terdapat satu tempat ibadah atau masjid dan satu musala di Desa Setul. Dalam keseharian, masyarakat Desa Setul disibukkan sebagai petani dan pekebun sehingga peningkatan pendidikan keagamaan agak berkurang, apalagi untuk generasi muda. Beberapa masalah ditemukan, di antaranya hilangnya tempat pengajian dan pendidikan anak-anak di Kampung Setul. Dengan pengabdian ini, diharapkan bisa menumbuhkan semangat untuk menjalankan kembali nilai-nilai untuk meningkatkan pengamalan beragama.

Metode

Pelaksanaan pengabdian di desa Setul menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Metode PRA bisa didefinisikan sebagai sekumpulan teknik dan alat yang mendorong masyarakat pedesaan untuk turut berpartisipasi, serta meningkatkan kemampuan dalam menganalisis keadaan mereka terhadap kehidupan dan kondisinya agar mereka dapat membuat rencana dan tindakan sendiri (Muhsin, 2018). PRA mengutamakan masyarakat yang terabaikan agar memperoleh kesempatan untuk memiliki peran dan mendapat manfaat dalam kegiatan program pengembangan. Dengan definisi tersebut, PRA harus dilihat sebagai sebuah pendekatan kajian partisipatif dalam melakukan analisis situasi, potensi, maupun masalah yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Harus menjadi catatan bahwa PRA bukanlah menjadi tujuan, tetapi PRA merupakan suatu tahap yang panjang dari suatu proses transformasi sosial (Afandi et al., 2022).

Di antara langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode PRA adalah *pertama*, peninjauan/pengenalan kebutuhan, yaitu dengan melihat situasi langsung di desa sehingga bisa memetakan kebutuhan masyarakat. *Kedua*, perencanaan kegiatan yang merupakan kelanjutan dari kegiatan pengenalan kebutuhan dengan melihat situasi, potensi, tantangan, dan solusi. *Ketiga*, pelaksanaan/pengorganisasian kegiatan dengan menjadikan masyarakat berpartisipasi aktif. *Keempat*, pemantapan kegiatan yang dimaksudkan untuk melihat apakah program berjalan sesuai perencanaan sebelumnya dan *kelima*, evaluasi kegiatan, baik untuk melihat arah kemajuan maupun melihat hasil akhir (Afandi et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan (Font Book Antiqua, size 13)

Situasi Kampung Setul

Nama Kampung Setul berasal dari nama pepohonan besar dan nama kampung ini dibuat melalui musyawarah mufakat tokoh yang paling tua atas nama Sahuddin. Kampung Setul merupakan desa pemekaran dari Kampung Rerebe Kecamatan Terangun pada tahun 2002. Selanjutnya, Desa Setul masuk dalam pemekaran Kecamatan Tripe Jaya dan pimpinannya disebut dengan Pengulu.

Kampung Setul Kecamatan Tripe Jaya merupakan suatu kampung yang bersumber pendapatan masyarakatnya bertumpu pada hasil pertanian dan perkebunan. Perekonomian di Desa Setul sangat beragam. Hal itu dapat dilihat dari segi mata pencarian penduduk Desa Satul yang bekerja sebagai petani, pengrajin, wiraswasta, guru, dan lain-lain. Di Desa Setul terdapat beberapa industri rumah

tangga, seperti mebel kayu, pandai besi, dan pesanan kue. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat Desa Setul dikatakan cukup sejahtera meskipun ada beberapa masyarakat yang masih hidup dalam kekurangan karena perekonomian yang rendah dan ada yang terbelit hutang.

Kampung Setul berada dalam wilayah Kecamatan Tripe Jaya Kabupaten Gayo Lues. Kampung yang memiliki luas +33,33942 km² ini berada pada ketinggian 904 meter dari permukaan laut (MDPL), yang sebagian besar di antaranya terdiri dari bukit, pengunungan, dan sungai. Adapun batas-batas Kampung Setul adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara : berbatas dengan Kampung Pantan Cuaca
- Sebelah selatan : berbatas dengan Kampung Blang Kuncir
- Sebelah barat : berbatas dengan Kampung Kuala Jernih
- Sebelah timur : berbatasan dengan Kampung Pulo Gelime

Demografi yang merupakan studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya, berdasarkan data profil kampung, jumlah penduduk Kampung Setul adalah 364 jiwa (94 KK) dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1. Penyebaran Penduduk

Jenis Kelamin	Dusun Pelipen Pinang	Dusun Setul Toa	Dusun Brawang Koboh	Jumlah
Laki-Laki	71 Jiwa	51 Jiwa	40 Jiwa	161 Jiwa
Perempuan	87 Jiwa	66 Jiwa	50 Jiwa	203 Jiwa
Jumlah	163 Jiwa	117 Jiwa	90 Jiwa	364 Jiwa
Jumlah KK	37 KK	34 KK	23 KK	94 KK

Karena belum maksimalnya fasilitas pendidikan yang memadai serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan formal maupun nonformal memengaruhi taraf pendidikan secara detail, keadaan sosial penduduk Kampung Setul seperti yang telah tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2. Keadaan Pendidikan Masyarakat

NO.	URAIAN	JUMLAH	SATUAN	KET
	Tingkat Pendidikan			
	1. Buta Huruf	-	Jiwa	
	2. Tidak Tamat SD	39	Jiwa	
	3. Tamat SD/Sederajat	20	Jiwa	
	4. tamat SMP/Sederajat	12	Jiwa	
	5. Tamat SMA/Sederajat	59	Jiwa	
	6. Perguruan Tinggi	13	Jiwa	

Dari tabel di atas bahwa sebagian besar masyarakat hanya menempuh pendidikan SMA sederajat, bahkan banyak juga yang tidak menamatkan pendidikan dasar. Tidak dapat dipungkiri, tingkat pendidikan ini sangat memengaruhi pengetahuan beragama karena pendidikan formal memberikan pengetahuan agama secara sistematis dan teratur meskipun tidak menyeluruh. Sementara pengajaran-pengajaran nonformal menyajikan materi tidak terstruktur dan pesertanya hanya sukarela.

Keadaan masyarakat yang seperti ini merupakan tanggung jawab semua pihak, termasuk pihak akademisi. IAIN Takengon mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan peningkatan kesalehan beragama sebagai bentuk tanggung jawab dalam hal ini. Beberapa kegiatan dilakukan sesuai kalangan sehingga bisa dirasakan oleh banyak pihak.

Integrasi Metode PRA dalam Pengabdian

Dalam pengabdian ini menggunakan Metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang diintegrasikan dalam langkah-langkah berikut ini:

1. Penjajakan/Pengenalan Kebutuhan

Langkah pertama ini dilakukan untuk menjadikan kegiatan pengabdian tepat guna bagi masyarakat. Langkah ini dilakukan saat awal ketibaan di lokasi melalui observasi dan wawancara ringan dengan penduduk, serta meminta arahan dari pemuka desa.

2. Perencanaan Kegiatan

Kelanjutan dari kegiatan pengenalan kebutuhan adalah perencanaan kegiatan dengan melihat situasi, potensi, tantangan, dan solusi. Langkah ini melibatkan seluruh tim pengabdian dan pemuka desa, seperti Kepala Desa, Imam Kampung, dan Ibu Ketua PKK. Langkah ini juga mempertimbangkan prioritas program yang akan dilaksanakan sehingga terpilih program penguatan kesalehan beragama.

3. Pelaksanaan/Pengorganisasian Kegiatan

Setelah matang dalam perencanaan akan dilanjutkan dengan realisasi di lapangan dengan menjadikan masyarakat berpartisipasi aktif.

4. Pemantapan Kegiatan

Setelah sepekan pelaksanaan program harian atau dua kali program mingguan, kegiatan ini dievaluasi untuk melihat peluang, hambatan, serta solusi. Langkah ini melihat apakah program berjalan sesuai perencanaan atau layak untuk dilanjutkan.

5. Evaluasi kegiatan.

Dalam setiap kegiatan butuh evaluasi untuk memperbaiki kualitas kegiatan. Dalam pengabdian ini evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk memberi rekomendasi dalam kelanjutan program.

Program Penguatan Kesalehan Beragama Masyarakat

1. Pembinaan Anak-Anak melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/PTQ) merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia taman kanak-kanak, sekolah dasar dan bahkan ada yang lebih tinggi, yaitu tingkat SMP.

Layaknya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/PTQ) ada di setiap desa. Melihat fungsi dan manfaatnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/PTQ) sangat penting berdiri di sebuah desa dan harus dipertahankan dengan baik. Namun, di Setul keberadaannya hilang disebabkan karena kurangnya kepengurusan dan tenaga pengajar.

Pengadaan kembali Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/PTQ) dilakukan oleh mahasiswa di Kampung Setul dan menjadi pengajar, serta mengadakan pembinaan/pengajian bersama anak-anak Kampung Setul. Pengajian rutin

dilakukan di masjid pada hari Selasa dan Kamis dari pukul 14.00 sampai setela waktu Asar. Selain untuk peningkatan kesalehan beragama dengan pemahaman agama yang benar, kegiatan ini membantu mewujudkan program pemerintah, yaitu mewujudkan seribu hafiz di Gayo Lues.

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidikan pengajar di rumah serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Tujuannya adalah penanaman akidah serta mengembangkan iman dan takwa, juga budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*). Langkah awal kegiatan di Taman Pendidikan Al-Quran Kampung Setul, yaitu mahasiswa KKN mengadakan sistem pembelajaran yaitu sebagai berikut;

- a. belajar membaca Al-Quran dan Iqro'
- b. mempelajari hadis nabi
- c. belajar shalat dan praktik shalat 5 waktu
- d. belajar sejarah islam
- e. hapalan doa- doa sehari-hari
- f. belajar ceramah
- g. hapalan surat pendek

Untuk menguatkan program dan terealisasi dengan baik, mahasiswa menyusun standar kompetensi kurikulum yang nantinya juga bisa dilaksanakan oleh penerus apabila mahasiswa meninggalkan tempat pengabdian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kurikulum TPA

NO.	STANDAR KOMPETENSI	POKOK BAHASAN
1.	Memahami dasar-dasar membaca alquran melalui metode IQRO	Baca Al-Qur'an
2.	Mampu mengetahui dasar-dasar wudu	Wudu
3.	Mampu mengetahui dasar-dasar sholat dengan benar	Salat
4.	Memahami dasar-dasar akidah	Akidah
5.	Mampu menghafal doa sehari-hari dan terjemahannya	Hafalan doa
6.	Mampu menghafal surah pendek dalam jus amma	Hafalan doa

7.	Memahami dasar-dasar bahasa Arab	Bahasa Arab
8.	Mampu berceramah dengan baik	Buku



Gambar 1: Proses pembelajaran TPA



Gambar 2: Foto bersama dengan anak-anak TPA

Dalam pelaksanaan program ini, mahasiswa mengajak beberapa pemuda dan pemudi agar terlibat dalam kegiatan TPA dan bisa meneruskan kegiatan ini jika program KKN telah berakhir. Melalui kegiatan ini, sangat terlihat antusias anak-anak dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Anak-anak juga merekam pengetahuan-pengetahuan agama yang diajarkan dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Optimalisasi Pengajian serta Pengkajian Kelompok Wirid Ibu-Ibu

Wirid adalah kutipan-kutipan Al-Qur'an yang ditetapkan untuk dibaca umat Islam. Tujuan wirid adalah amalan yang berisi bacaan zikir, doa-doa amalan lain yang biasa dibaca secara tetap setiap hari dalam waktu tertentu. Kegiatan ini dikerjakan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan tujuan tertentu.

Ibu-ibu di Kampung Setul sudah memiliki pengajian rutin di setiap hari Jumat, tetapi tidak memiliki kelompok wirid dan tidak pernah melakukan wirid rutin mingguan. Maka dari itu, dibentuklah kelompok wirid guna mempererat silaturahmi antaribu-ibu Kampung Setul dan mengkaji agama yang menyangkut di bulan suci Ramadan. Pada bulan Ramadan ini, banyak ibu-ibu tidak mengetahui apa tujuan berpuasa dan syarat-syarat berpuasa. Maka, mahasiswa KKN IAIN Takengon mengadakan pengkajian tentang bulan Ramadan dan kitab kuning.

Pelaksanaan wirid ini diadakan di ruangan TPA, pada setiap hari Jumat pukul 14.30 WIB sampai *bada'* Asar. Di dalam pengajian ini, ibu-ibu wirid menggunakan buku Yasin. Maka, mahasiswa antusias mengadakan pengkajian masalah tentang agama, khususnya di bulan suci Ramadan. Tujuan program mengkaji ulang doa-doa, asma Allah, melakukan *samadiah*, membaca Surah Yasin rutin dalam rangka memenuhi kebutuhan rohaniah.



Gambar 3. Pengajian dan Pengkajian Ramadhan

Melalui program ini, diharapkan para ibu rumah tangga tidak hanya mengaji dan membaca Surah Yasin saja, tetapi lebih kepada mengkaji pengetahuan agama baik dalam akidah, ibadah, maupun muamalah. Kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari kalangan ibu rumah tangga terlihat dari antusias menghadiri kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan.

Kesimpulan

Program penguatan kesalehan beragama di Desa Setul yang berupa kegiatan menghidupkan kembali Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan optimalisasi wirid ibu rumah tangga berjalan dengan lancar dan sukses. Anak-anak peserta TPA sangat semangat dan mengikuti kegiatan pengajaran dengan baik. Kehadiran para ibu rumah tangga dalam pengajian wirid serta pertanyaan yang dilontarkan

membuktikan antusias mereka yang sangat tinggi. Kegiatan ini sangat bermanfaat sehingga besar harapan terus bertahan meskipun program pengabdian telah berakhir. Beberapa kendala ditemukan di lapangan, di antaranya adalah letak kampung yang memanjang dan luas sehingga akses komunikasi dan perjalanan masyarakat agak sulit.

Saran dari pelaksanaan program ini adalah mengenai keberlanjutan dan regenerasi. Keberadaan TPA di Kampung Setul yang sudah pernah ada tidak akan berjalan jika tidak ada generasi yang melanjutkan pengelolaannya. Pemerintah dan aparat desa diharapkan agar tetap memberi dukungan baik morel dan dana untuk keberlanjutannya. Sementara keberlanjutan kajian wirid-wirid ibu rumah tangga dapat dilakukan dengan perencanaan dan jadwal yang terencana dan tersusun dengan rapi. Selain itu, sosialisasi kepada masyarakat harus ditingkatkan agar tidak berhenti di tengah jalan.

Daftar Rujukan

- Afandi, A., Laily, N., & Wahyudi, N. (2022). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Islamiyah, F., Kusara, I., Pinteniate, I., Andrea Halindra Putra, M., Aisah, S., Daryani, T., Maharani, W., & Kunci, K. (2022). Penguatan Kesalehan Beragama melalui Festival Ramadhan. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.56921/CPKM.V1I1.9>
- Konadi, H., Simah Bengi, U., Apriliana, D., & Simahbengi, F. (2022). Konsolidasi Masyarakat dengan Kesalehan Beragama, Pemberdayaan Ekonomi dan Pendidikan Pedesaan. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 37–47. <https://doi.org/10.56921/CPKM.V1I3.25>
- Muhsin, A. (2018). *Partisipasi Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Deepublish Publisher.
- Nasruddin, E., & Jaenudin, U. (2021). *Psikologi Agama dan Spiritualitas*. Iagood's Publishing.
- Rozalina, E. (2021). *Psikologi Agama: Buku Referensi*. Dewangga Energi Internasional.